

BAB VI

Evaluasi Pendadaran



EVALUASI PENDADARAN

Pada review pendadaran telah disempurnakan dihalaman yang telah disebutkan

No.	Review Penguji	Respon	Halaman
1	Dapat memeperlihatkan satwa ketika diarea isolasi apakah dapat melihat kearea habita	Meperlihatkan visual 3d dari tampak dalam kandang, dan tampak luar.	Halaman 106-108
2	Memeperkirakan Lama penyimpanan listrik	Menghitung perkiraan listrik yang ditampung ketika cuaca sedang buruk, serta menyediakan generator ketika keadaan darurat	Halaman 74-75
3	Pembuktian dari uji CFD untuk memeperlihatkan Ventilasi alami	Uji CFD	Halaman 169-170
4	Pembuktian bahwa desain sudah sesuai dengan pendekatan yang digunakan	Uji design Tolak Ukur yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang dipakai	Halaman 32, 71-75, 120-123
5	Alur air bersih dan pertimbangkan apakah menggunakan sumber dari sungai atau air hujan	Membuat skema sistem utilitas	Halaman 71, 162-164
6	Struktur bangunan dan detail Pondasi	Membuat detail struktur pondasi	Halaman 157-158

BAB VII

Lampiran

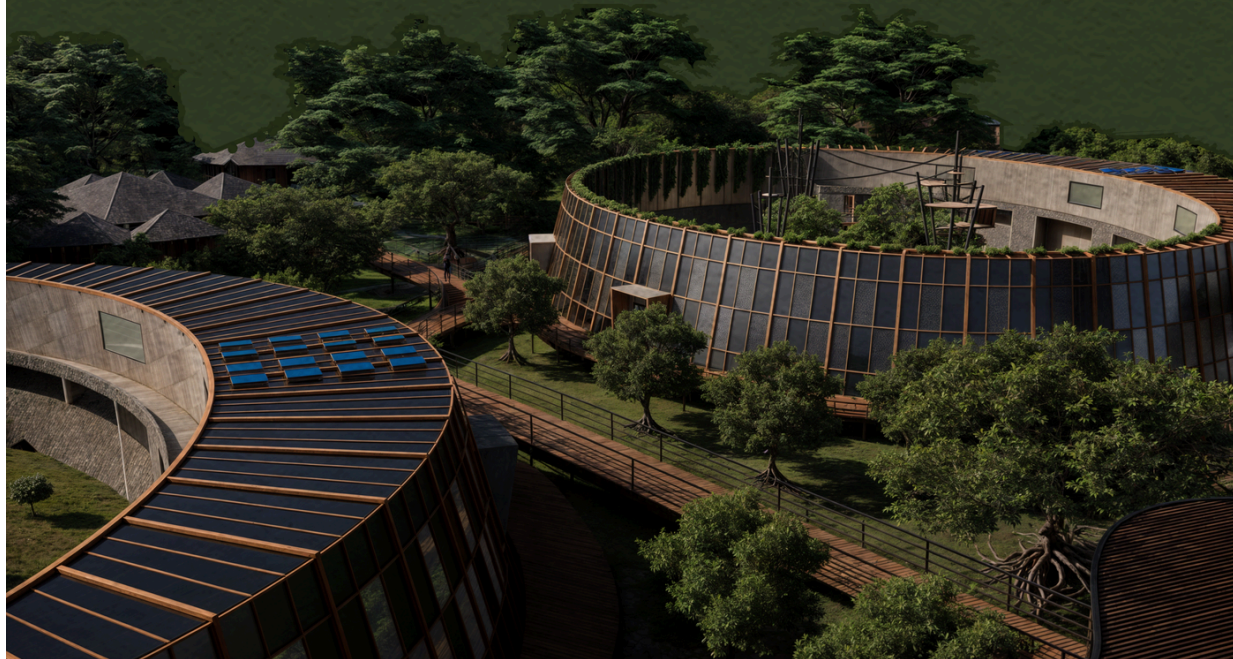


Tuwang.

Perancangan Penangkaran dan Rehabilitasi Bekantan Di Kalimantan Barat Dengan Pendekatan Bioklimatik



Perancangan ini memberi solusi atas adanya permasalahan isu terhadap degradasi populasi hewan endemik, yaitu bekantan. Penurunan jumlah bekantan di tanah borneo disebabkan oleh hilangnya habitat asli dari hewan tersebut karena Pergantian fungsi lahan dan pembabatan hutan yang terus-menerus dan masif. Kegiatan tersebut telah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun terakhir yang menyebabkan hilangnya ekosistem dan darurat akan kepunahan satwa tersebut. Dalam merespon permasalahan tersebut penulis merancang pusat penangkaran hewan bekantan yang berdasar pada perilaku pokok pada hewan bekantan. Tujuan perancangan ini adalah untuk menciptakan ekosistem baru bagi para bekantan yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan biakan bekantan untuk menghindari kepunahan masal.



PERMASALAHAN



Populasi Nasalis larvatus diperkirakan berada dalam kisaran 1.623 hingga 6.174 individu di Sarawak (Laman dan Aziz, 2019), 569 individu di Semenanjung Klias, Sabah (Bernard dan Hamzah, 2006), serta 5.907 individu di seluruh wilayah Sabah (Sha et al., 2008). Di Indonesia, jumlah populasi bekantan diperkirakan mencapai sekitar 260.000 individu (Supriatna dan Wahyono, 2000). Penelitian tambahan menunjukkan keberadaan 143 individu di Kuala Samboja (Atmoko et al., 2013), 192 individu di rawa Gelam, Kabupaten Tapia, Kalimantan Selatan, serta 325 individu di Taman Nasional Kutai (Ikander et al., 2017). Populasi bekantan diperkirakan akan terus menurun akibat kegiatan seperti pertanian, perkebunan, dan pengelolaan lahan lainnya (Wilson dan Wilson, 1975), yang berkontribusi pada penyempitan habitat serta berkurangnya sumber pakan (Alikodra, 1997).

PETA PERSOALAN

PERMASALAHAN NON ARCHITECTURAL
Tinggi nya angka penebangan hutan secara terus menerus sangat berdampak kepada habitat hewan maupun jumlahnya.

PERMASALAHAN ARCHITECTURAL
desain tempat penangkaran yang relevan terhadap perilaku bekantan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hewan endemik tanah borneo.

SOLUSI PERMASALAHAN
Bagaimana merancang penangkaran dan tempat rehabilitasi bekantan yang mendukung perilaku bekantan ketika dalam ter sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap hewan endemik tanah borneo

BATASAN MASALAH
1. Bagaimana cara mendesain bangunan agar tetap relevan ketika diarea penangkaran dengan alam lainnya.
2. Bagaimana cara mendesain bangunan agar area kontak antara hewan dengan manusia dapat dihindari

SASARAN
Rancangan penangkaran dan pusat rehabilitasi bekantan yang mendukung perilaku satwa sekaligus meningkatkan artulas dan kesadaran pengunjung melalui lingkungan edukasi sehingga salah satu cara mendidik/belikan nilai belajar pentingnya menjaga satwa yang sudah hampir punah kepada berbagai pihak yang dikunjungi sebagai akselerator pelepaslarian. Diharapkan kedepannya dapat digunakan untuk mendesripsikan ciri-ciri unik dari spesies tersebut.

METODE PERANCANGAN

Tahap Study Desain
bermencoba gambaran yang menyempurnakan lokasi, tempat konservasi bekantan, mempelajari cara hewan tersebut berperilaku serta beradaptasi setiap harinya.

Sintesis Desain
setelah gagasan tersebut matang yaitu final, desain yaitu merancang tempat rehabilitasi dan penangkaran yang layak dan meningkatkan perilaku alam lainnya.

Analisa Kontekstual desain
Setelah melakukan penelitian terhadap bekantan yaitu menyesuaikan nya terhadap konteks arsitektural, serta menyesuaikan site yang ada yaitu bertempat di pulau bekantan.

Konsep Desain
membuat gagasan ide desain yang cocok sesuai perilaku dan aktivitas bekantan, serta konsep tentang tidak menghilangkan unsur ketika bekantan dilepas liarkan.

PETA PERSEBARAN BEKANTAN



DESAIN PLANNING



ANALISIS SITE



Site awal dengan luas 80.000 m2 kemudian di kurangi dengan KLB setempat sebanyak 50% yang menjadikan hussan bisa terbangun menjadi sebesar 40.000m2



jarak spadan sungai yaitu 6m dari bibir sungai

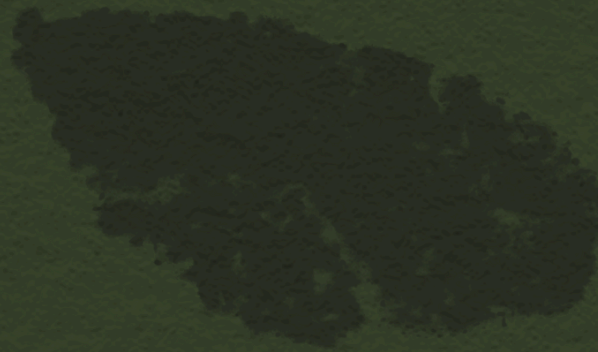


untuk tinggi maksimal bangunan yaitu 32m dari tanah, sedangkan untuk total luas bangunan yang dapat dibangun yaitu 160.000 m2

TABLE PENGUNJUNG SUARGA MARGASATWA

No	JENIS KUNJUNGAN	ASAL	SUAKA MARGASATWA
1	Penelitian	Dalam Negeri	58
		Luar Negeri	0
2	Pendidikan	Dalam Negeri	0
		Luar Negeri	2
3	Wisata	Dalam Negri	183
		Luar Negeri	76
		JUMLAH	319

SITE



Luas area total 78.000m2
Nanga Leboyan, Danau Seritarnum, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

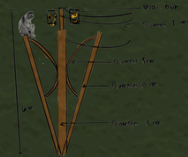
PRINSIP DESAIN BIOKLIMATIK



ANALISIS PRILAKU BEKANTAN



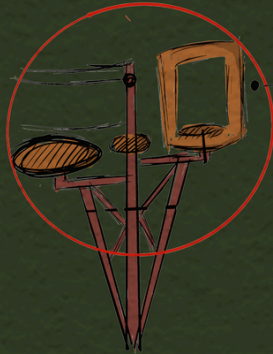
Respon terhadap konsep mempertahankan sifat beakum makanan sendiri, direpson dengan pembuatan modul untuk media tanam rerumputan, agar hewan tersebut tetap



Merespon dari rata-rata tinggi dan diameter beakan pohon yang biasanya becantan untuk beakum atau pakan, obyekel yang dibuat dipenangkaran merupakan ukuran pohon



Bekantan jantan berukuran lebih besar dari betina. Ukurannya dapat mencapai 75 cm dengan berat mencapai 24 kg. Kera Bekantan betina berukuran sekitar 60 cm dengan berat



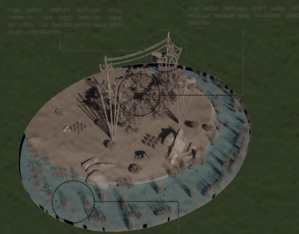
Respon terhadap kibasour + di. Berkelompok



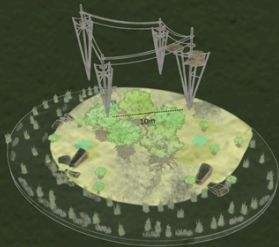
TOLAK UKUR KEBERHASILAN

	variabel	indikator	Tolak ukur keberhasilan
1	Rancangan yang mampu memfasilitasi perilaku becantan sehingga tidak mengganggu aktifitas hewan	Sruktur dan fungsi habitat: Struktur habitat seperti pohon buktari yang bisa dengan habitat alami	desain pohon artificial yang sesuai dengan ukuran pohon alami
		Ruang aktivitas: Desain Ruang yang memadai untuk beraktivitas seperti becantan seperti bermain dan berinteraksi sesuai perilaku alami	Pembuatan Zonas Ruang untuk hewan becantan beraktivitas ketika diarea habitat
		Desain area konservasi: Mengetahui area konservasi yang diarahkan dengan strategi mitigasi dan adaptasi yang baik	pembuatan alat masuk becantan dengan akses tersendiri agar tidak ada konflik dengan manusia
		Tempat makan: penyediaan tempat makan yang di pasang sesuai dengan kebutuhan makan dan perilaku makan becantan	Pembuatan corong pakan yang terpasang agar becantan tidak melakukan mobilitas ketika diarea habitat
2	Rancangan konservasi yang mampu memfasilitasi becantan tanpa menimbulkan konflik dengan manusia	Penghindaran area konflik: Pembangunan buffer zone antara area manusia dan habitat becantan untuk mengurangi konflik	pembuatan zona antara manusia dengan becantan agar tidak adanya konflik
		Area pengamatan: Desain area pengamatan yang aman dan tidak mengganggu becantan	pembuatan alur manusia beraktivitas jauh aman dengan hewan becantan
		Jalur wisata: Pembuatan jalur wisata edukasi yang bisa mengurangi konflik antara becantan	pengunjung tidak terlalu dekat dengan hewan tanpa adanya menimbulkan konflik antara becantan
		fasilitas edukasi: Pembangunan fasilitas edukasi seperti panel informasi dengan desain yang menarik dan informatif	pembuatan ruang edukasi bagi pengunjung yang tetap aman dari konflik becantan
3	Rancangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan becantan	Tempat Perawatan: pembangunan klinik untuk yang mudah diakses dan dijangkau dengan fasilitas perawatan	pembuatan area perawatan
		Tempat Karantina: penyediaan area karantina yang memadai untuk becantan sakit dan karantina	penyediaan tempat karantina bagi hewan yang baru datang atau pun jika ada ada masalah dengan satwa lain
		Pengawasan kesehatan: Desain tempat untuk pemeriksaan kesehatan becantan secara rutin	Pembuatan area pengawas agar dapat selalu dimonitoring dan pengawas
4	Area konservasi yang menggunakan self sufficient	Water konservasi: pemanfaatan air untuk digunakan diarea konservasi yang memanfaatkan diarea master site	pembuatan penyaringan air turgid agar tidak tercemar dan sebagai air bersih
		optimalisasi potensi alam lokal untuk meningkatkan energi pemanfaatan energi mikro hidrogea pembangkit listrik diarea konservasi	Penggunaan energi yang dimanfaatkan dari alam sekitar

AREA HABITAT



POHON ARTIFICIAL



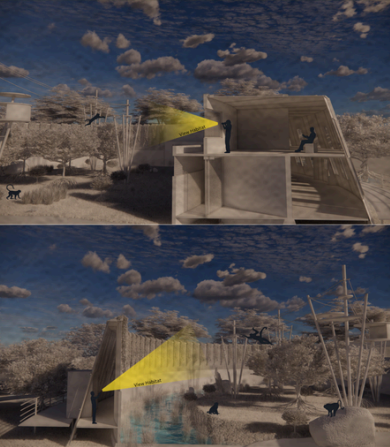
PLOTING TEMPAT PAKAN



AREA KONFLIK



AREA PENGAMATAN

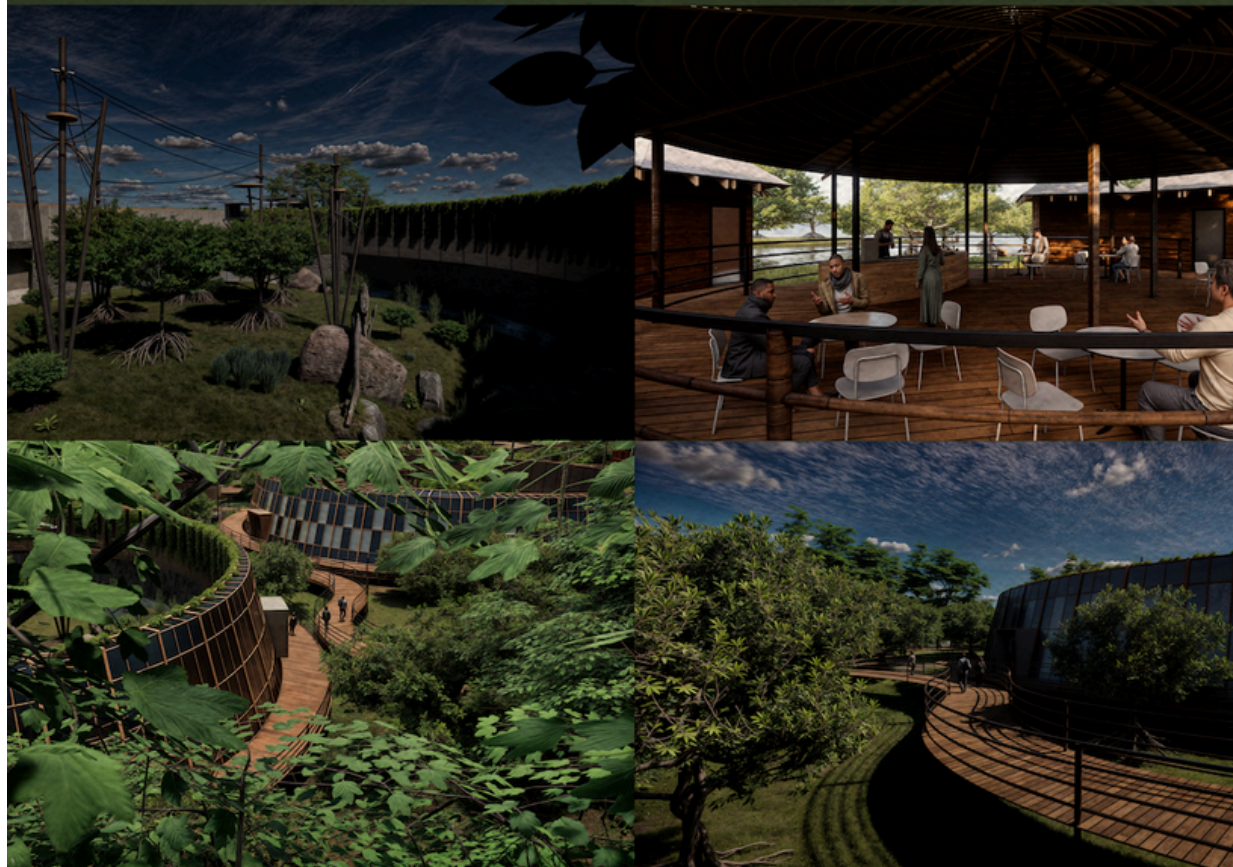


ALUR AREA KONSERVASI



Exploded view diagram of the stage set components:

- Front Stage:** 14000mm x 14000mm
- Front Hangman:** Flat Steel
- Structure:** Pinned Steel Frame
- Lighting:** Concourse 1400mm
- Lighting:** Tundra 200mm
- Lighting:** Tundra 1400mm
- Orchestra Pit:** 2-2 Separated Lighting
- Stage:** 7:0mm
- Inner Shell:** 7:0mm
- Steel Shell:** 7:0mm
- Steel Shell:** 7:0mm
- Steel Shell:** 7.5 x 55mm 7:0000mm





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2527186232/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : MuhammadYusuf
NomorMahasiswa : 20512082
Pembimbing :WisnuHendrawanBayuaji,S.T.,M.A
Fakultas/Prodi :TeknikSipildanPerencanaan/Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Penangkaran dan Rehabilitasi Bekantan Di Kalimantan Barat Dengan Pendekatan Bioklimatik

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

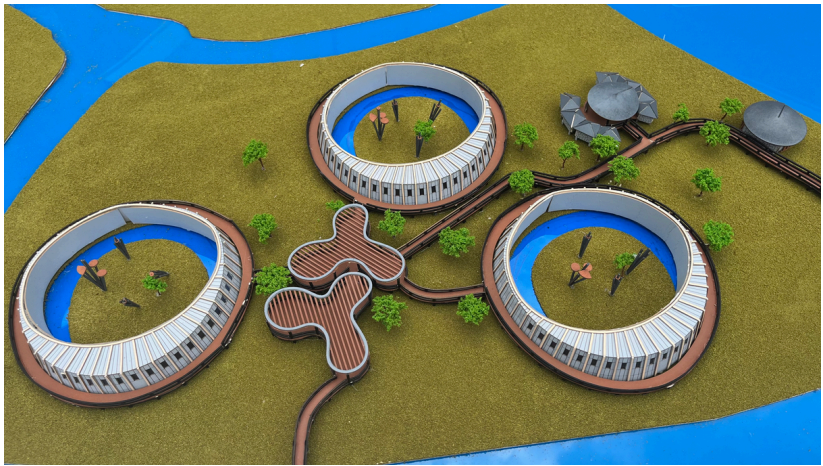
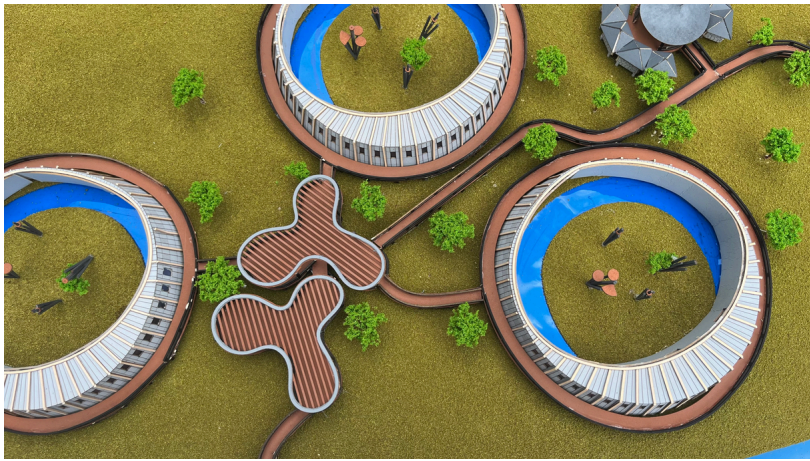
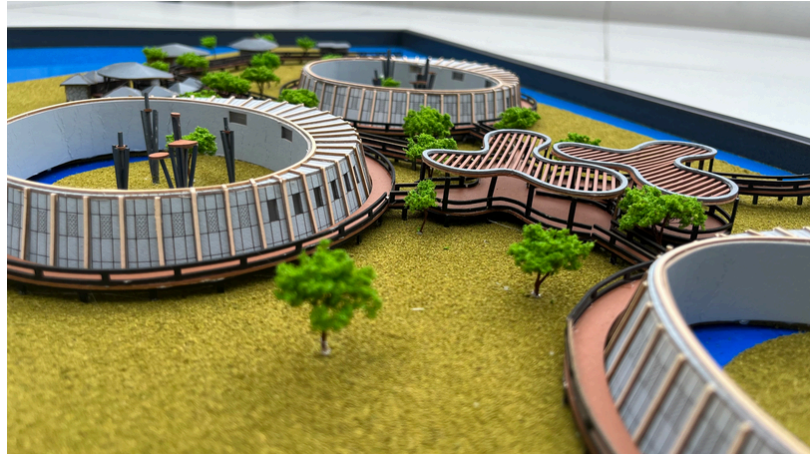
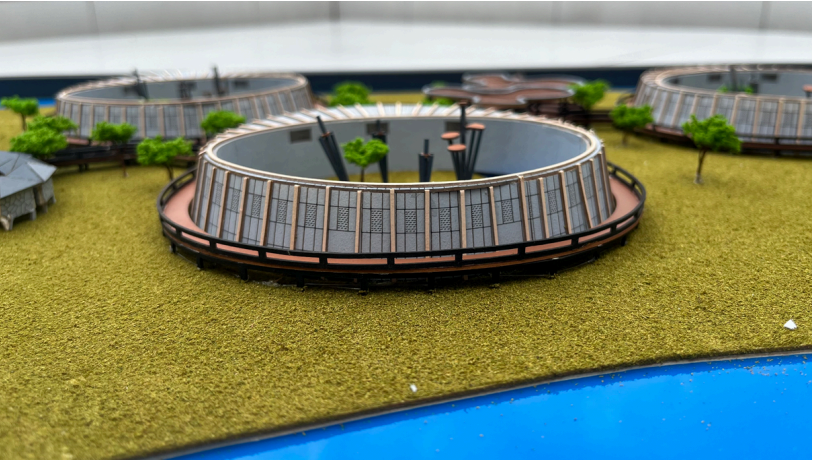
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,11/21/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



CHECK ALL FINAL PROJECT

Thank You for Scanning!



Daftar Pustaka

Adhilaksa, C. A. (2015, November 12). Memanen Energi Listrik dari Jalan Raya. Academia.edu.
https://www.academia.edu/18207515/Memanen_Energi_Listrik_dari_jalan_Raya

Bismark, M. dan S. Iskandar. Kajian total populasi dan struktur sosial Bekantan (Nasalis Larvatus) di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. Bul. Pen. Hut. 631 (2002):17-29.

Bismark, M. (2009). Biologi Konservasi Bekantan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam.

Sidiyasa, K., Noorhidayah dan A. Ma'ruf. 2005. Habitat dan Potensi Regenerasi Pohon Pakan Bekantan (Nasalis larvatus) di Kuala Samboja Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam II (4). Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Amin, MH. Studi Tingkah Laku Harian Bekantan (Nasalis Larvatus Wurmb) Di Kawasan Konservasi Mangrove Dan Bekantan (KKMB) Kota Tarakan Kalimantan Timur. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokarta. 2013.

Alikodra, H. S. 1997. Populasi Dan Perilaku Bekantan (Nasalis larvatus) di Samboja Koala, Kalimantan Timur. Media Konservasi, V(2): 67-72.

Alikodra, H.S. & A.H. Mustari. 1994. Study on ecology and conservation of proboscis monkey (Nasalis larvatus wurmb) at Mahakam River Delta, East Kalimantan : Behaviour and habitat function. Annual Report of Pusrehut.

Alikodra, H.S. & A.H. Mustari. 1994. Study on ecology and conservation of proboscis monkey (Nasalis larvatus wurmb) at Mahakam River Delta, East Kalimantan : Behaviour and habitat function. Annual Report of Pusrehut.

Maer, H. S. (2022). FASILITAS KONSERVASI SATWA MONYET BEKANTAN di BALIKPAPAN. URNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. X, No. 1, (2022) 665-672, 667.

Lindungi Hutan, E. (2023b, September 28). Konservasi in situ Dan Ex Situ: Arti, Contoh Dan Perbedaan. Blog Lindungi Hutan. <https://lindungihutan.com/blog/konservasi-in-situ-dan-ex-situ/>

Lindungi Hutan, E. (2023b, September 28). Konservasi in situ Dan Ex Situ: Arti, Contoh Dan Perbedaan. Blog Lindungi Hutan. <https://lindungihutan.com/blog/konservasi-in-situ-dan-ex-situ/>

Nasib Bekantan Di Kalimantan | WWF Indonesia. (n.d.). <https://www.wwf.or.id/?51382/nasib-bekantan-di-kalimantan>

